

ABSTRAK

TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA (Studi Kasus di Dusun Semak Desa Banjarasri Kecamatan Kalibawang Kabupaten Kulonprogo)

Oleh

Rachmat Purwanto

161100323

Skripsi ini membahas “Toleransi Antar Umat Beragama (Studi Kasus di Dusun Semak Kecamatan Kalibawang Kabupaten Kulonprogo)”.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apa saja bentuk-bentuk toleransi antar umat beragama di Dusun Semak, bagaimana persepsi masyarakat Dusun Semak terkait dengan toleransi, apa saja faktor pendukung dan penghambat terjadinya toleransi di Dusun Semak.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Subyek penelitian adalah kepala Dusun Semak, ketua lingkungan, tokoh agama Islam dan Katolik di Dusun Semak, dan masyarakat Dusun Semak. Teknik pengumpulan data yaitu Observasi, wawancara, dokumentasi. Tekni analisis data yang digunakan dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Serta uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa toleransi antar umat beragama di Dusun Semak berjalan dengan baik hidup berdampingan antar satu dengan yang lain tanpa adanya konflik apapun, meskipun hidup di dalam lingkungan yang berbeda-beda agamanya, itu tidak menjadi masalah bagi masyarakat Dusun Semak. Faktor pendukung berjalannya toleransi di Dusun Semak adalah adanya kegiatan-kegiatan yang sudah menjadi rutinan seperti kumpulan warga, kerja bakti dan lain-lain di Dusun Semak sehingga masyarakat dapat mengenali antar satu dengan yang lainnya meskipun berbeda agama. Faktor penghambat berjalannya toleransi di Dusun Semak yaitu kurangnya komunikasi antar warga, kesibukan warga yang berbeda-beda sehingga itu menjadi salah satu penghambat berjalannya toleransi.

Kata kunci: Toleransi Antar Umat Beragama

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia ialah Negara yang memiliki berbagai macam suku agama, bahasa dan ras. Adapun agama yang sudah diakui oleh pemerintah Indonesia pada saat Era Reformasi yaitu agama Islam, Protestan, Katolik, Hindu, Budha, dan Kong Huchu. Agama Khonghucu adalah agama terakhir yang merupakan hasil dari Era Reformasi pada saat pemerintahan Abdurrahman Wahid (Gus Dur). Dari semua agama-agama tersebut akan terjadilah suatu perbedaan agama yang dianut oleh masyarakat Indonesia, dengan adanya perbedaan tersebut apabila tidak terpelihara dengan amat baik akan menimbulkan suatu konflik antar umat beragama yang akhirnya bertentangan dari pada nilai agama itu sendiri yang mengajarkan kepada kita tentang kedamaian, hidup yang harmonis, saling menghormati, dan saling tolong menolong.¹

Toleransi antar umat beragama sangat diperlukan sekali dalam menjaga keharmonisan untuk menjalani kehidupan sehari-hari yang terdiri dari latar belakang agama yang berbeda-beda. Tanpa adanya toleransi tidak mungkin terciptanya kehidupan yang damai, bersama-sama, dan harmonis, manusia merupakan makhluk individu sekaligus juga sebagai makhluk sosial, sebagai makhluk sosial manusia di haruskan bisa

¹ Nazmudin, ““(Kerukunan Dan Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Membangu Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia 2017) Journal of Government and Civil Society, Vol. 1, No. 1, 23-39.’

berinteraksi dengan manusia lain dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan dalam menjalani kehidupan sosial di dalam masyarakat, seorang individu akan dihadapkan dengan kelompok-kelompok yang berbeda dari dirinya salah satunya ialah perbedaan dalam suatu kepercayaan atau agama.

Agama Islam pada dasarnya merupakan agama yang toleran jika kita menggalinya secara mendalam, kata islam itu sendiri yang diambil dari kata As-Salam yang bermakna perdamaian dari Hasan Hanafi, seorang pemikir dari revolusioner yang dulu pernah aktif dalam suatu gerakan fundamentalis Ikhwan Al-Muslim.²

Toleransi adalah suatu tindakan seseorang dalam memahami menerima adanya suatu perbedaan, dari agama yang satu dengan agama yang lain yang dimana mempunyai perbedaannya masing-masing. Dari masing-masing agama itu sendiri mempunyai perbedaan tersendiri, misalnya dalam ajarannya, bangunan konseptual, pola interaksi, dan lainnya, meskipun berbeda-beda hubungan antara agama satu dengan lainnya sangatlah erat dalam menjalani kehidupan yang harmonis, damai, dan tenang pada ruang lingkup masyarakat yang majemuk, kita perlu sekali memahami dan mempelajari secara baik yang dapat menerima suatu perbedaan tanpa adanya nafsu dalam mencari kemenangan terhadap yang berbeda darinya.

² Irwan Masduqi, *Berislam Secara Toleran* (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2011), hlm. 14.

Perbedaan suatu keyakinan dalam beragama sedikit jarang menimbulkan konflik antara yang satu dengan yang lainnya, hal ini disebabkan karena adanya pemikiran yang sempit dalam memahami suatu agama, yang berawal dari rasa fanatisme yang amat berlebihan terhadap kelompok lain, sikap fanatisme yang amat berlebihan itu akan memaksa orang lain untuk mengikutinya, hal inilah yang menjadi penyebab lunturnya sikap toleransi dalam beragama yang mengangar agamanya adalah agama yang paling benar dan agama yang lainnya salah, yang pada akhirnya akan berujung pada tindakan radikalisme.

Tindakan atau sikap radikalisme harus diubah dengan sikap toleransi dalam hubungan antar agama dengan rangka untuk menciptakan suatu kerukunan kehidupan yang harmonis antar umat agama yang satu dengan yang lainnya.

Siapapun berhak memiliki kebebasan dalam berfikir, berfikir dalam memeluk agama misalnya baik individu maupun bersama-sama terhadap kelompok lain, baik itu mengamalkan ajaran agamanya, keyakinan dalam beribadah, melaksanakan tugasnya, menjaga agamanya dan dalam pengajarannya.³ Hal itu menjelaskan bahwa bagi setiap orang memiliki hak kebebasan dalam berfikir, selagi kebebasan hak yang dimiliki seseorang tidak mengusik atau melanggar haknya orang lain.

Dusun semak desa banjarasri kecamatan kalibawang kabupaten kulonprogo. Toleransi dalam kehidupan plural sudah amat tergambar jelas

³ and David Little Jhon Kelsay, Abdulaziz A. Sachedina, (*Terjemah. Riyanto*). *Kajian Lintaskultural Islam-Barat: Kebebasan Agama Dan Hak-Hak Asasi Manusia* (Yogyakarta:ACAdemIA, 1997), hlm. 149-150.

dalam aktivitas sehari-hari di Dusun Semak Desa Banjarasri, sebagaimana data yang sudah ada di monografi dusun semak dari jumlah umat yang beragam. Masyarakat Dusun Semak terdapat 311 orang, diantaranya yang beragama Islam berjumlah 14 orang, beragama Katolik berjumlah 296 orang, dan beragama Budha 1 orang.⁴ Dusun Semak juga memiliki tempat ibadah diantaranya musholla dan gereja yang letaknya tidak berjauhan.

Meski demikian masyarakat Dusun Semak hidup dengan rukun dalam aktivitas sosialnya sehari-hari, masyarakat tidak hanya bergaul dengan sesama agamanya melainkan juga bergaul dengan masyarakat yang berbeda agama. Seperti halnya gotong royong, menyapa bila bertemu di jalan, saling membantu jika ada acara baik itu pernikahan, hajatan, membangun tempat ibadah bahkan hal yang berdukupun mereka tetap saling membantu seperti meninggalnya seseorang walaupun berbeda agama.

Hal ini harus diimbangi dengan sikap saling menghormati dan menghargai satu dengan yang lainnya hidup selaras tanpa adanya konflik antar umat beragama.

Maka sikap toleransi dalam nilai-nilai kemanusiaan merupakan dasar dalam kehidupan beragama, karena tujuan dari adanya agama adalah untuk mengangkat derajat manusia yang menunjukkan arah jalan kebenaran bukan malah sebaliknya agama menjadi sebuah masalah dalam kebenaran yang menjadi penyebab kerusakan dan konflik di Negara ini.

⁴ Bapak Paulus Haryadi, 'Wawancara Lewat Via Whatshap Dengan "Bapak Paulus Haryadi Sebagai Kepala Dukuh Di Dusun Semak Desa Banjarasri, 13 Mei 2020.'

Penulis menginginkan adanya sebuah penelitian secara mendalam lagi tentang adanya toleransi di salah satu daerah plural yang menjunjung tinggi akan adanya toleransi diantara umat beragama. Yaitu **“Toleransi Antar Umat Beragama (Studi Kasus di Dusun Semak Desa Banjarasri Kecamatan Kalibawang Kabupaten Kulonprogo)**. Yang merupakan judul dari penelitian ini.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang dijelaskan di atas, penulis mengidentifikasi masalah-masalah yang ada di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dusun semak desa banjarasri kecamatan kalibawang kabupaten kulonprogo adalah salah satu dusun yang menerapkan sikap toleransi. Meskipun di dalam lingkungan agama yg berbeda-beda, justru perbedaan ini yang menjadi patokan dalam membangun kehidupan beragama.
2. Proses terjadinya toleransi pasti tidak terlepas dari kegiatan apa saja yang sudah menjadi cagar budaya di dusun semak desa banjarasri dalam menyatukan warganya meskipun berbeda agama.

C. Rumusan Masalah

Penelitian ini adalah upaya untuk mengkaji peran toleransi antar umat beragama dalam menjaga kerukunan hidup di Dusun Semak. Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka permasalahan yang ada di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja bentuk-bentuk toleransi antar umat beragama di Dusun Semak Desa Banjarasri Kecamatan Kalibawang Kabupaten Kulonprogo?
2. Bagaimana persepsi masyarakat Dusun Semak di Desa Banjarasri Kecamatan Kalibawang Kabupaten Kulonprogo terhadap toleransi?
3. Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat terjadinya toleransi antar umat beragama di Dusun Semak Desa Banjarasri Kecamatan Kalibawang Kabupaten Kulonprogo?

D. Tujuan Penelitian

Ada beberapa yang ingin dicapai oleh penulis dari penelitian ini, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Ingin mengetahui apa saja bentuk-bentuk toleransi antar umat beragama di Dusun Semak Desa Banjarasri Kecamatan Kalibawang Kabupaten Kulonprogo.
2. Ingin mengetahui persepsi masyarakat di Dusun Semak Desa Banjarasri Kalibawang Kulonprogo terkait dengan toleransi.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat terjadinya toleransi antar umat beragama di Dusun Semak Desa Banjarasri Kalibawang Kulonprogo.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan manfaat secara teoritis dalam ilmu pengetahuan sebagai dasar atau acuan ilmu perbandingan agama dalam hubungan antar umat beragama Islam dan non Islam dengan prinsip-prinsip toleransi untuk kerukunan umat beragama.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Dapat menambah pemahaman mengenai hal-hal yang berhubungan dengan agama, dan toleransi serta faktor-faktor yang mempengaruhinya dalam penerapannya di lapangan.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang bagaimana toleransi dapat terwujud pada suatu lingkungan masyarakat yang plural atau majemuk. Penelitian ini juga dapat dijadikan teladan dalam rangka menciptakan kerukunan dan keharmonisan dalam kehidupan sosial.

c. Bagi Universitas Alma Ata

Dari hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan kajian ilmu dan manambah referensi dalam dunia ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan toleransi antar umat beragama.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Maskuri, *Pluralisme Agama Dan Kerukunan Dalam Keagamaan*,
(Jakarta: Buku Kompas, 2001), 13.

Al-Munawar, Said Agil Husain, *Fiqih Hubungan Antar Agama* (Jakarta: Ciputat
Press, 2005), Hlm. 13.

———, *Fiqih Hubungan Antar Agama* (Jakarta: Ciputat Press, 2005), Hlm. 16.

Bapak Paulus Haryadi, ‘Wawancara Lewat Via Whatshap Dengan “Bapak Paulus
Haryadi Sebagai Kepala Dukuh Di Dusun Semak Desa Banjarasri, 13 Mei
2020.”’

———, ‘Wawancara Lewat Via Whatshap Dengan ‘Bapak Paulus Haryadi
Sebagai Kepala Dukuh Di Dusun Semak Desa Banjarasri, 13 Mei 2020.’

Bukhori, Baidi, *Toleransi Terhadap Umat Kristiani* (Semarang: IAIN Walisongo
Semarang, 2012), h. 1

Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi Kebijakan Publik Dan
Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana Penada Media Grup, 2007).

Burhanudin, Muhammad, ‘*Toleransi Antar Umat Beragama Islam Dan Tri
Dharma*’, *Studi Kasus Di Desa Karangturi Kecamatan Lasem Kabupaten
Rembang* 2016).

Casram Casram, ‘‘Membangun Sikap Toleransi Beragama Dalam Masyarakat
Plural’’, *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama Dan Sosial Budaya*, 2016

<https://doi.org/10.15575/jw.v1i2.588>

'F H Unpab vol,' Jurnal Hukum Responsif FH UNPAB Halaman | 93', 6.6 (2018), 93-104.'

Fathoni, Abdurahman, *Metode Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi (Jakarta: Perdana Cipta, 2011)*.

Hadi, Sutrisno, *Metode Research Jilid III (Yogyakarta: Andi Offset, 1980)*.

Hamid, Hairiyah, and Ni'matun Khoeriyah, 'Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap "Pembinaan Ibadah Siswa" Kelas X Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta II', *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 7.1 (2017), 48–57

Hamka, H. Rusydi, *Toleransi, Kerukunan Hidup Beragama, Indonesia. (Jakarta: 2018, Ilm. 193*.

Hastono, Rohmaul Listyana dan Yuni, 'Persepsi Dan Sikap Masyarakat Terhadap Penanggalan Jawa Dalam Penentuan Waktu Pernikahan (Studi Kasus Desa Jonggrang Kecamatan Barat Kabupaten Magetan Tahun 2013)', *Jurnal Agasaya*, Vol 5, No 1/januari 2015, 121.'

HUTAPEA, E LA, 'Sejarah, Lingkungan, Dan Pariwisata Desa Banjarasri, 2014.'

Isnanji, 'Sumber Daya Manusia Cara Praktik Mendeteksi Dimensi-Dimensi Kerja Karyawan (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005).'

Jhon Kelsay, Abdulaziz A. Sachedina, and David Little, *(Terjemah. Riyanto)*.

Kajian Lintaskultural Islam-Barat: Kebebasan Agama Dan Hak-Hak Asasi

Manusia (Yogyakarta:ACAdemia, 1997), Hlm. 149-150.

‘Kamus Besar Bahasa Indonesia, Kamus Versi Online

[Http://kbbi.web.id/persepsi.html](http://kbbi.web.id/persepsi.html), Diakses Pada 12 Agustus 2017 Pukul 21.20.’

Kemendiknas, , *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Dan Karakter Bangsa (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2010).*

Luthfiyah, Muh. Fitrah dan, ‘Metodologi Penelitian Kualitatif’ *Landasan Kelas & Studi Kasus (Sukabumi: CV Jejak, 2017).*’

Majid, Nurchohis, *Masyarakat Religius, Mumbumikan Nilai-Nilai Islam Dalam Pendidikan (Cet. IV, Jakarta: PT. Dian Rakyat, 2010), Hlm. 29.*’

Masduqi, Irwan, *Berislam Secara Toleran (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2011), Hlm. 14.*

Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016). Hlm. 157.*

Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif., Hlm. 330.*

———, *Metodologi Penelitian Kualitatif. Hlm. 188.*

Mu’in, Fatchul, *Pendidikan Karakter (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011).*

Mubarok, Achmad, *Psikologi Dakwah (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2001), H. 128.*

Mujani, Saiful, *Muslim Demokrat: Islam, Budaya Demokrasi, Dan Partisipasi Politik Di Indonesia Pasca-Orde Baru* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007), Hlm. 162.

Mujiastuti, Agustina Ika Candra, and Fiska Ilyair, 'Pengaruh Pertemanan Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Sewon, Bantul Tahun Pelajaran 2013/2014', *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 6.1 (2016), 77–97

Nazmudin, “(Kerukunan Dan Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Membangun Ketuhanan Negara Kesatuan Republik Indonesia 2017) *Journal of Government and Civil Society*, Vol. 1, No. 1, 23-39.’

Niswiyah, Lely, *Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Memperkokoh Persatuan Dan Kesatuan Bangsa* (Mojokerto: 2013).

Pusatbang Kehidupan Beragama, Konflik Sosial Bernuansa Agama Di Indonesia (Jakarta: Depag RI, 2003)

RI, Departemen Agama, *Mushaf Al-Qur'an Dan Terjemah* (Jakarta: Pustaka Al-Kausar, 2003).

Setyo, Ariando Tri, “Wawancara Kepada Ketua Lingkungan Dusun Semak Tanggal 22 Juli 2020”

Sugiyono, 'Memahami Penelitian Kualitatif (Bandung: CV Alfabet, 2017).'

Suparlan, Pasurdi, *Pembentukan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,

2008), 78.

Tanra, Indra, “Persepsi Masyarakat Tentang Peremajaan Berhadar”, Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi, Vol. III No. 1 Mei 2015, 118.’

Th. Sumartana, Dkk, ‘Pluralisme, Konflik Dan Pendidikan Agama Di Indonesia (Yogyakarta: DIAN/Interfidei, 2005), Hlm. 189.’

Walgito, Bimo, ‘, Pengantar Psikologi Umum, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), 87.’

“Wawancara Dengan Bapak Nang Laksono Sebagai Tokoh Agama Islam Di Dusun Semak, 22 Juli 2020.”

“Wawancara Dengan Bapak Paulus Hariyadi Selaku Kepala Dusun Semak, 22 Juli 2020”

“Wawancara Dengan Bapak Rano Nyotoraharjo Sebagai Tokoh Agama Katolik 22 Juli 2020”.’

“Wawancara Dengan Ibu Edna Martani Warga Desa Dusun Semak Yang Memeluk Agama Katolik, 22 Juli 2020”.’

“Wawancara Kepada Bapak Jumarlan Warga Dusun Semak Yang Menganut Agama Islam 22 Juli 2020”.’

Wijaya, Hengki, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi.*, Hlm. 54.

———, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffary, 2018).*

Yahya, Ahmad Syahril, *Ngaji Toleransi (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017).*

PERPUSTAKAAN
ALMA ATIA
UNIVERSITAS